

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Informasi ini penting bagi pengguna eksternal seperti investor dan kreditor. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun. Menurut Mangkunegara, (2006:67) Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2008:5-25). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA (*Return On Aset*) yang mana merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2013:137) *Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Aset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Aset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi yang dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien agar dapat bersaing dengan kompetitornya untuk menghasilkan laba yang optimal salah satunya perusahaan agriculture. Perusahaan agrikultur memegang peranan penting

dalam menyokong perekonomian Indonesia. Menurut data BPS tahun 2018 perusahaan agrikultur merupakan tiga sektor terbesar dalam menyumbangkan poduk domestic bruto (PDB) Indonesia yaitu 13,63%. Dikarenakan perusahaan agrikultur memiliki karakteristik yang unik yaitu kenaikan aset melalui proses pertumbuhan dan juga pendapatan dikaitkan dengan pertumbuhan aset atau pada saat penjualan makaaktivitasaset biologis di atur ke dalam PSAK No 69.

PSAK No 69 yang merupakan pengadopsian dari dari IAS 41 agriculture (International Accounting Standard) yang menjelaskan bahwa aktivitas agrikultur merupakan proses tansformasi biologis dimana aset biologis diakui pada saat aset biologis tersebut mengalami perkembangan benih hingga proses panen yang pada akhirnya akan menghasilkan produk agrikultur. Perubahan bentuk dari aset biologis membutuhkan pengukuran yang tepat untuk menentukan nilai sebenarnya dari aset biologis sesuai dengan manfaat ekonomis yang mengalir di dalam perusahaan.

Menurut Herbohn and Herbohn (2006:175-189) menemukan bahwa ketika nilai pasar aktif aset biologis tidak tersedia dimana menyebabkan nilai wajar aset biologis tidak dapat diukur dapat meningkatkan subjektivitas dalam mengukur nilai wajar serta memicu terjadinya volatilitas pada laporan keuangan.Volatilitas dapat merefleksikan risiko bawaan dari investasi pada perusahaan agrikultur.Investor mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal yang dapat diketahui melalui laporan keuangan.Perusahaan meningkatkan kinerja keuangan untuk menyakinkan investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian Maharani dan Falikhatun (2018: 10-22) Intensitas aset biologis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.Hasil ini sesuai dengan penelitiansebelumnya yang dilakukan oleh Gonçalves and Lopes (2015: 503-527) yang menyatakan bahwa perubahan

pengukuran dari biaya historis menjadi fair value mengakibatkan proporsi aset biologis menjadi meningkat.

Jadi dengan menerapkan PSAK 69, kenaikan nilai aset akibat pertumbuhan alamiah, akan diakui dan dicatat sebagai pendapatan atas kenaikan nilai aset biologis, dengan kejadian tersebut tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tidak hanya Aset biologi tapi masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan diantaranya, ukuran perusahaan serta leverage. Menurut Brigham & Houston (2010:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Bambang Riyanto (2001:299): “Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva”. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar dan kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011:39-56).

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan oleh total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty : 2005:15-16). Dari kesimpulan diatas maka semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian Maharani dan Falikhatun (2018: 10-22) Menemukan bahwa hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

hipotesis ditolak. Penelitian ini sama dengan penelitian Rendy dan Shiddiq (2014:1-10) Menemukan bahwa hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan memiliki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbedadengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gonçalves and Lopes (2015:503-527) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada pengukuran aset biologis dengan menggunakan fair value yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Talebnia et al. (2010:264) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar tidak akan menjamin bahwa perusahaan tersebut akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Menurut Sartono (2008:257) Leverage merupakan suatu penggunaan aset atau sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Tingginya tingkat leverage mencerminkan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Dalam mengukur leverage digunakan rasio, debt to equity ratio (DER) dan *debt to aset ratio* (DAR).

Penelitian Ifada dan Inayah (2017 : 19 – 36) Mengatakan bahwa *debt to equity ratio* yang diukur dengan membandingkan antara tingkat hutang dengan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tingginya nilai *debt to equity ratio*, maka berarti kinerja keuangan yang ada di perusahaan juga akan semakin meningkat. Maka *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan usaha sebagai sumber tambahan modal usaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gonçalves and Lopes (2015:503-527) merupakan determinan kunci dalam pengukuran nilai

wajar. Perusahaan akan mengurangi risiko dengan mengurangi biaya hutang agar kepercayaan investor tetap terjaga.

Ada beberapa fenomena-fenomena/ data ROA dari beberapa perusahaan di Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 69 selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018 .

Nama perusahaan	ROA (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Astra Agro Lestari Tbk	14,12	3,23	8,64	8,23	5,67
PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	3,41	-1,78	1,75	8,37	-0,07
PT. Sampoerna Agro Tbk	6,40	3,51	5,52	3,66	1,93
PT. Bakrie Sumatera Plantation	-2,92	-3,06	-3,30	-	8,10
PT. Smart Tbk	6,93	-1,61	9,94	4,34	0,04

Dari 5 perusahaan yang bergerak di sektor agrikulturseperti dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA dari tahun 2014-tahun 2018 belum stabil, bahkan ada perusahaan yang mengalami penurunan ROA tiap tahunnya. Baik itu sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69.

Menurut Luluk dan Nayirotul (2017 : 19 – 36) Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persainganyang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Penilaian terhadapkinerja keuangan dapat dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan.Dengan menilailaporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.Penilaian meningkatnyakinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari

tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal di atas, maka dengan adanya laporan yang baik pada suatu perusahaan akan dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, kasus kinerja keuangan masih menarik diteliti ulang serta adanya ketidak konsistena hasil yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dan memeriksa pengaruh PSAK 69, Leverage dan ukuran perusahaan dengan kinerja perusahaan pertanian di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh PSAK 69, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah PSAK 69 berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh PSAK 69, Leverage, ukuran perusahaan, terhadap kinerja perusahaan. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh PSAK 69 terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Leverage terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembanganteori dan tambahan literature mengenai kinerja perusahaan serta mengetahuifaktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

2. Bagi penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama penelitan. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman tentang PSAK 69, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu Bab I, pendahuluan yangmenguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, landasan teori dankerangka pemikiran yang menguraikan tentang landasan teori, pengembanganhipotesis. Bab III, metode penelitian yang menguraikantentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metodepengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional dan metode analisis

data. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikantentang deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data, danpembahasan untuk masing-masing variabel. Bab V, penutup yang menguraikantentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan, serta keterbatasan dalampenelitian dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitianselanjutnya.

